



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL *HANDS ON ACTIVITY* PADA MURID KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 BONTOALA MAKASSAR

Improving Science Learning Outcomes Through the Model of Hands on Activity Model in Class V Students of SD Muhammadiyah 1 Bontoala Makassar

Yeni Marnia¹, Khaeruddin², Rahmatiah Thahir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: yenimarnia9@gmail.com

Email: nasrahcolleg@gmail.com

Abstract

Science subjects are subjects related to systematic methods for learning about nature. The study of natural phenomena is the focus of the scientific discipline. In an elementary school science class, students learn about close natural knowledge. In previous studies, many students did not understand science lessons with the material "tot disorders in humans". Students had never heard of any muscle abnormalities in humans. after that students ask a lot of what tetanus is and what causes it, educators provide material about muscle disorders in humans and students read every material provided by educators after that they understand better what abnormalities occur in humans. Fifth grade students at SD MUHAMMADIYAH 1 BONTOALA have shown that the use of hands-on activity models can improve science learning outcomes. This is shown in the pre-cycle learning outcomes, namely 38 with the predicate "poor", the first cycle is worth 67 with the predicate "enough", and the second cycle is worth 96 with the predicate "good" with a performance indicator of 70.

Keywords: learning outcomes, hands on activity

Abstrak

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan metode sistematis untuk belajar tentang alam. Studi tentang fenomena alam adalah fokus disiplin ilmu. Di kelas IPA sekolah dasar, siswa belajar tentang pengetahuan alam yang dekat. Dalam penelitian sebelumnya banyak siswa yang belum faham dalam pembelajaran ipa dengan materi "kelainan tot pada manusia "siswa belum pernah mendengar apa saja kelainan otot pada manusia,pendidik menyebutkan apa saja kelainan otot pada manusia salah satunya yaitu tetanus,siswa belum pernah mendengar kata tetanus selumnya setelah itu siswa banyak bertanya apa itu tetanus dan penyebabnya,pendidik memberikan materi tentang kelainan otot pada manusia dan siswa membaca setiap materi yang dierikan oleh pendidik setelah itu mereka leih faham apa saja kelainan yang terjadi pada manusia. Siswa kelas V SD MUHAMMADIYAH 1 BONTOALA telah menunjukkan bahwa penggunaan model hands-on activity dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar pra siklus yaitu 38 dengan predikat "kurang", siklus I bernilai 67 dengan predikat "cukup", dan siklus II bernilai 96 dengan predikat "baik" dengan indikator kinerja 70.

Kata Kunci: hasil belajar, hands on activity

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran

yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam yang terjadi di alam pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada hakekatnya IPA dapat dipandang berdasarkan proses, produk, dan segi pengembangan sikap. Maka dari itu, pembelajaran IPA menekankan pada proses, produk, dan segi pengembangan sikap. Berdasarkan hakekat IPA, metode pembelajaran yang baik harus bisa mengembangkan ketiga dimensi tersebut, karena ketiga dimensi tersebut mempunyai sifat saling keterkaitan. Proses pembelajaran IPA juga menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru IPA juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan mengajarkan materi IPA dengan lebih menarik dan bersahabat, sehingga anggapan yang keliru selama ini bahwa IPA merupakan mata pelajaran sulit bagi siswa SD akan hilang dari mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Isu tentang rendahnya kualitas hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar (SD) hingga saat ini masih sering terdengar masyarakat salah satu indikator yang dijadikan acuan adalah rendahnya nilai NEM IPA siswa lulusan SD dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Di samping itu di lapangan (sekolah) ditemukan banyak siswa sekolah dasar yang kurang memahami konsep. Kendala dalam pembelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Somba Opu Kota Makassar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran IPA guru masih menggunakan metode konvensional yang dilakukan di dalam kelas sehingga kurang dimengerti oleh murid tidak melibatkan siswa secara langsung pada proses pengamatan dalam pembelajaran melainkan hanya menjelaskan berupa teori guru masih enggan mengajak para siswa belajar mengamati secara langsung pada proses belajar mengajar guru masih enggan mengajak para siswa belajar mengamati secara langsung karena berbagai alasan.

Salah satu model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberi kesempatan kepada siswa agar dapat melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik suatu kesimpulan sendiri tentang sesuatu adalah model *Hands On Activity*.

Hands On Activity merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dengan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan. Belajar dengan melakukan kegiatan tangan dan kegiatan berpikir (*minds on activity*). *Hands On Activity* pada pengamatan materi pembelajaran ditekankan pada perkembangan penalaran, membangun model, keterkaitannya dengan aplikasi dunia nyata (Ahmad, 2015:9).

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) atau Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model *hands on activity* Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yakni murid kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar murid menjadi aktif sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Arikunto (2018, 74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan / observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2015:21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas V SD Muhamammadiyah1 Bontoala kota makassar yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Kelas ini dipilih oleh peneliti karena tingkat keaktifan dan motivasi siswa di kelas masih sangat rendah sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Kategori Hasil Belajar

No	Kesesuaian kriteria (%)	Keterangan
1	80 %-100%	Baik sekali
2	66%-79%	Baik
3	56%-65%	Cukup
4	40%-55%	Kurang
5	30%-39%	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitianN perbaikan pembelajaran,serta melihat tabel 2 dan grafik 1 hasil pembelajaran siswa dimulai dari tahapan prasiklus pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya persentase jumlah peserta didik yang belum mencapai target ketuntasan hasil belajar.Didapat hasil persentase siswa yang hasilnya telah mencapai ketuntasan ketuntasan hanya mencapai 38% sebanyak 9 orang dari 24 siswa, dibanding siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai 63% sebanyak 15 siswa .Hal ini merupakan prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan bagi pendidik.

Pada tahap prasiklus,berdasarkan hasil catatan dari guru perwalian dari kelas V masih banyak yang belum memahami kelainan otot pada manusia hal ini menyebabkan materi yang disampaikan berulang-ulang oleh pendidik.Beberapa peserta didik terlihat antusias dengan kegiatan Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik,namun beberapa hanya diam saja.Kondisi yang diamati ini,menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan peserta didik yang diam,belum memahami potensi kelainan otot manusia pendidik yang kurang pengetahuan mengenai penerapan beberapa metode yang bisa dipakai untuk menjelaskan materi adalah penyebab utama dalam hal ini.Untuk itu, pendidik membicarakan

metode apa atau refleksi apa yang akan diberikan kepada peserta didik. pendidik diminta untuk mencari model lain dalam menyampaikan materi ini untuk dilanjut di tahap siklus 1.

Pengamatan lainnya adalah ditahap prasiklus terlihat pendidik hanya menyampaikan materi berdasarkan dengan buku paket yang ada. Hal ini dianggap kurang menarik bagi sebagian peserta didik. Pengamatan lainnya banyak siswa yang hanya duduk dan mendengarkan setiap materi yang dijelaskan oleh pendidik. Penyebabnya adalah pendidik terlalu banyak berbicara didepan tanpa adanya refleksi langsung oleh siswa.

Siklus 1

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran, serta melihat tabel 3 dan grafik 2 hasil pembelajaran siswa yang merupakan tahapan siklus 1 pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Didapat hasil presentase ketuntasan hasil belajar 67% sebanyak 16 siswa, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 33% sebanyak 8 siswa.

Pada siklus 1 pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan sedikit stimulus kepada siswa dengan membahas materi yang akan di pelajari .yaitu kelainan otot pada manusia ,guru menjelaskan apa saja kelainan otot pada manusia serta menyebutkan contoh dari kelainan pada manusia guru memperlihatkan gambar contoh kelainan pada manusia seperti gambar tetanus, distrofi otot, penyakit polio, sakit pinggang, dan leher kaku. Selama pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa bertanya contoh pertanyaanya yaitu “ibu apa penyebab terjadinya tetanus “setelah mendengar pertanyaan dari salah satu siswa guru menjawab yaitu penyebab terjadinya tetanus adalah ketika bakteri masuk kedalam tubuh melalui luka terbuka dikulit contohnya yaitu ketika kaki terkena paku maka bakteri akan mudah masuk kalau tidak di obati cepat. setelah itu pendidik memberikan tugas kepada siswa yaitu pilihan ganda 5 nomor dan esay 5 nomor

Siklus 2

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran siswa yang merupakan tahapan siklus 2 mata pelajaran IPA menunjukkan adanya kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Didapat hasil presentase siswa yang hasilnya telah mencapai ketuntasan 96% sebanyak 23 siswa dari 24 siswa, dibanding siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai 4% sebanyak 1 siswa

Pada tahapan siklus 2 pendidik menggunakan model pembelajaran *hands on activity* dimana model tersebut dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dengan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri serta guru membimbing dan mengarahkan siswa selama pengamatan siswa dibagi dalam 4 sampai 6 kelompok setiap kelompok mendapat kerja siswa untuk kegiatan praktikum tentang materi yang diajarkan oleh pendidik hasil tindakan dititik beratkan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siswa melakukan diskusi hasil pengamatan membandingkan dengan kelompok lain selama pelaksanaan kegiatan juga dilakukan observasi untuk melihat kemunculan keterampilan berfikir kritis pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan kegiatan pembelajaran.

Setelah itu pendidik membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang setiap kelompok atau lebih. Selama kegiatan pembagian kelompok masih banyak kendala yang terjadi yaitu siswa yang tidak mengikuti arahan dari pendidik dengan alasan tidak suka dengan teman kelompoknya, dan ada juga yang mengatakan tidak diizinkan oleh orang tuanya dalam membuat kelompok bersama sehingga memerlukan waktu yang lama untuk pendidik dalam membagikan kelompok serta masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompoknya. Peserta didik yang memahami isi diskusi saja yang antusias dalam berdiskusi didalam kelompoknya sedangkan sebagian peserta didik lainnya hanya mengamati saja.

Karena banyaknya siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok, pendidik memberikan motivasi dalam belajar yaitu dengan cara memberikan apresiasi ke setiap kelompok yang mau berja sama dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pendidik memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah pada setiap kelompok, yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah itu banyak siswa yang antusias dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik. Yang tadinya banyak siswa yang ribut dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, setelah dijanjikan akan ada hadiah siswa menjadi lebih serius dan antusias dalam mengerjakan tugas.

Dalam penelitian sebelumnya banyak siswa yang belum faham dalam pembelajaran IPA dengan materi “kelainan otot pada manusia” siswa belum pernah mendengar apa saja kelainan otot yang terjadi pada manusia. Pendidik menyebutkan apa saja kelainan otot pada manusia salah satunya yaitu tetanus, siswa belum pernah mendengar kata tetanus sebelumnya setelah itu siswa banyak bertanya apa itu tetanus dan penyebabnya, pendidik memberikan materi tentang kelainan otot pada manusia dan siswa membaca setiap materi yang diberikan oleh pendidik setelah itu mereka sedikit faham apa saja kelainan yang terjadi pada manusia.

KESIMPULAN

Penggunaan model *hands on activity* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD MUHAMMADIYAH 1 BONTOALA terbukti pada prasiklus hasil belajar 38 dengan predikat (kurang) dan masuk pada siklus I bernilai 67 dengan predikat (cukup) dan pada siklus II bernilai 96 dengan predikat (baik) dengan indikator kinerja 70.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Dimyanti dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dania. 2012. *Pembelajaran Biologi Berbasis Hands on Activity untuk Meningkatkan Kemampuan Generic Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmojo, Hendro. Jenny R.E Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo.



- Rismayanti, Ima. 2015. *Penerapan Model Hands On Activity dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samanta. 2010. Hands on Is Minds On, (Online), *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 3 No. 2.
- Satriani. 2013. *Pengaruh Pendekatan Sainifik Melalui Model Hands Of Activity Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Septiani, E., Maharta, N., & Abdurahman. 2016. Pengaruh Skill Representasi Hand On Activity Terhadap Penguasaan Konsep Getaran dan Gelombang Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA FKIP Unila*, Vol.1, No.1, (2016:89-101).
- Sholahuddin, Ahmad. 2014. *Hands on Activity Ilmu Pengetahuan Alam*. Kementrian Agama: Tegal.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2017. *Model-model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

